

Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: rahmadhidayat@staialjami.ac.id

Marini Agustini

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: marini.agustini5606@gmail.com

Abstrak

Covid-19 atau corona virus adalah wabah yang menjadi pandemi saat ini maka tiap-tiap sekolah maupun universitas melakukan pembelajaran online karena wabah yang sangat parah yang bisa mengakibatkan kematian bagi umat manusia. Namun disisi lain kegiatan belajar online ada yang mampu mengaplikasikan dengan secara baik, dan ada pula yang tidak terlalu paham dalam menggunakan media yang berbasis komputer. Minat atau kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui secara jelas minat belajar siswa terhadap pelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 yang seluruhnya berjumlah 29 orang siswa Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 yang seluruhnya berjumlah sebanyak 124 orang siswa. Kemudian ditarik menjadi sampel non random sampling yaitu sebanyak 29 orang siswa.

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin tergolong Cukup Tinggi yaitu 64%. Adapun faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 yang tergolong tinggi tersebut adalah adanya faktor dorongan internal dan eksternal pada seorang siswa. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi minat belajarnya seperti, rasa keinginan tahu siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mendorong untuk semangat belajar, kemudian adanya motivasi dan cita-cita siswa, sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar siswa ditambah dengan dukungan orang tua, guru, dan teman yang membuat para siswa senang belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat mengamalkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Covid-19 atau corona virus adalah wabah yang menjadi pandemi saat ini maka tiap-tiap sekolah maupun universitas melakukan pembelajaran online karena wabah yang

sangat parah yang bisa mengakibatkan kematian bagi umat manusia. Namun disisi lain kegiatan belajar online ada yang mampu mengaplikasikan dengan secara baik, dan ada pula yang tidak terlalu paham dalam menggunakan media yang berbasis komputer.

Perkembangan status darurat yang memunculkan berbagai tantangan dalam pembelajaran jarak jauh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian pendidikan dan budaya) juga melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada lingkungan Kementerian pendidikan dan budaya serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, yang menjadi pedoman serta dasar hukum dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sering disebut pembelajaran *online*. “Kami mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati”. demikian disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, pada acara media briefing adaptasi Sistem Pendidikan selama Covid-19, hasil kerja sama antara Kementerian Luar Negeri, Kementerian pendidikan dan budaya, dan Ketua Tim Pakar Penanganan Covid-19, istana Kepresidenan Jakarta, pada hari Kamis 14 Mei 2020.¹

Selama wabah ini berlangsung, Kementerian pendidikan dan budaya memberlakukan kurikulum darurat. Tidak sampai di situ saja, serangkaian kebijakan lain pun dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran Covid-19, seperti pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh untuk proses pendaftaran siswa sesuai surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus (Covid-19).²

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (Pembelajaran Jarak Jauh). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang saat ini.³

Maka hal tersebut berhubungan dengan minat belajar siswa yaitu tentang perhatian, kesukaan, keinginan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu para siswa.⁴ Senada dengan pengertian minat oleh Hilgand yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention and enjoy some activity and content*”.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya Psikologi Belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang

¹Pengelola Web Kemdikbud, Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19, 15 Mei 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. (15 Juli 2020)

²Pengelola Web Kemdikbud, Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19, 15 Mei 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. (15 Juli 2020)

³Tian Belawati. “*Pembelajaran On-line*” (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cipta. 2019). h.6

⁴Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 19930), h. 911

⁵Ragib As-Sirjani, *Spiritual Reading Hidup Lebih Bermakna Dengan Membaca*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 20

menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶

Minat merupakan landasan yang sangat tinggi bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu, sehingga ia melakukan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Demikian pula dengan minat membaca. Kegemaran membaca merupakan perwujudan minat seseorang.

Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman budaya serta bobot emosi. Minat merupakan salah satu faktor pendorong individu dalam mencapai tujuan. Minat akan hilang apabila tidak dipergunakan. Minat pada anak tidak tumbuh secara otomatis, tapi harus ditimbulkan oleh pendukung pendukungnya. Pada awalnya minat akan berubah-ubah dari obyek yang satu ke obyek yang lain. Namun makin bertambah usia anak makin stabil minatnya. Minat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, minat selalu dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, emosi dan lingkungan sosialnya.

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan)”. Belajar (*learning*) sering kali juga didefinisikan sebagai “perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁷

Belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan waktu dan proses. Proses tersebut terjadi suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, pengetahuan baru, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai minat belajar tersebut di atas yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Minat Belajar

Pengertian Minat adalah “perhatian, kesukaan, keinginan atau kecendrungan hati terhadap sesuatu.”⁸ Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgand yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention end enjoy some activity and content.*”⁹

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 968

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), h. 57

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 968

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), h. 57

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Psikologi Belajar*, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat / dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰ Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.¹¹

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam *Metodologi Pengajaran Agama Islam*: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.¹²

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi pendidikan* secara sederhana minat (*interest*) berarti “kecendrungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹³ Menurut Ahmad D. Marimba Minat adaah kecendrungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.¹⁴ Sedangkan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, Alisuf Sabri mengatakan bahwa minat adalah “suatu kecedrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”.¹⁵

Menurut mahfudh shahuddin minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah mahfud, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁶

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.¹⁷

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 25

¹¹Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45

¹²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 136

¹⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Almajirif, Cet ke 4, 1980), h. 79

¹⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84

¹⁶Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*,..., h. 7

¹⁷H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), h. 135

mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Minat ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran dikemudian hari. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁸

Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seorang anak didik yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut, dalam surah Al-Baqarah ayat 164 Allah Swt berfirman yang artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”.¹⁹

Ayat di atas Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalanya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk kemanfaatan hidupnya juga untuk mengagungkan Allah Swt yang telah menciptakan dirinya, serta membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal atau unsur baru dari alam sekitar dan dari struktur organ-organ tubuh dan kondisi kejiwaan manusia sendiri. Jadi secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa, yang berminat terhadap mata pelajaran tentunya akan mempengaruhi tekun dan sungguh-sungguh. Minat menurut Slameto dalam bukunya: “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya” adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²¹

Dari uraian-uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu yang mengarah pada rasa suka atau keinginan akan suatu obyek atau pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek atau suatu hal tersebut karena obyek atau suatu hal yang dipelajarinya tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada dalam dirinya sendiri, pengetahuan atau keterampilannya, serta

¹⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumiaksara, 2006), h. 123

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), h. 112

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,..., h.136

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., h. 180

membawa kemajuan pada dirinya yang akan membuat dia dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya selama ini. Karena kecintaannya pada suatu hal tersebut, akan membuat dia terus mencari dan menggali semua hal atau ilmu yang dapat menambah wawasannya, pengalamannya, dan juga memuaskan hatinya.

Manusia selama hidupnya tentu membutuhkan ilmu, pengalaman dan perubahan. Ilmu, pengalaman dan perubahan yang dibutuhkan oleh manusia bisa didapatkan melalui sebuah proses. Proses untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan disebut dengan belajar, sehingga belajar itu diartikan sebagai kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia dalam usahanya untuk memperoleh perubahan serta pengalaman baru.

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan)”. Pengertian belajar menurut W.S Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antar seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan-perubahan akibat dari aktivitas mental dan berinteraksi aktif dengan lingkungan.²²

Menurut Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.²³

Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Gagne menyebutkan ada beberapa unsur dalam belajar, yaitu:

- a. Siswa. Istilah siswa dapat diartikan sebagai siswa, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajarbelajar.
- b. Rangsangan (stimulus). Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Misalnya suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar siswa mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
- c. Memori. Memori yang ada pada siswa berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
- d. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Siswa yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam siswa dapat

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., h. 2

²⁴Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2012), h. 68

diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja.²⁵

Menurut Rifa'i dan Anni belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu:

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku
Perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Perilaku yang tampak (*overt behaviour*). Dalam kegiatan belajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan siswa memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik, sebagaimana telah dirumuskan di dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum, diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman
Pengalaman dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar. Pengalaman dalam belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial.
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen
Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang susah untuk diukur. Perubahan itu dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun. Lama perubahan perilaku berlangsung pada siswa tergantung bagaimana proses belajar berlangsung. Proses belajar mengakibatkan memori siswa merekam belajar tersebut sebagai suatu perubahan perilaku, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Beberapa pendapat para ahli tentang hakikat belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan waktu dan proses. Proses tersebut terjadi suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, pengetahuan baru, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan membina karakter agar terwujudnya potensi dan moral siswa yang berakhlak mulia oleh para pendidik. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²⁶

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, t.th), h. 2

²⁶Hj. Alfiah, M. Ag, *Hadits Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), h, 2-3

Menurut UU No.20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan. Akhlak Mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Definisi pendidikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang terdiri dari usaha-usaha yang dilakukan orang dewasa terhadap siswa, baik berupa bimbingan, pengarahan, pembinaan ataupun latihan. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut adalah membawa siswa kearah terbentuknya kepribadian yang utama, baik jasmani maupun rohani bagi perjalanan hidupnya dewasa yang akan datang.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dikemukakan oleh Muhammad SA. Ibrahim bahwa pendidikan Islam adalah *“Islamic education in true sense of the term, a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life accordance with tenets of Islam”*. Artinya: “Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam”. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait.²⁸

Berdasarkan yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 dan untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dari aspek kognitif di Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini melihat dari Populasi yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 124 siswa dengan laki-laki 75 siswa dan perempuan 49 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Penulis menetapkan sampel refresentatif. Dalam penetapan sampel ini digunakan teknik non random sampling. Bahwa tidak seluruh populasi mendapatkan kesempatan untuk diambil sebagai sampel. Jenis sampel adalah purposive sampling

²⁷Soetyono Iskandar dan Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 3

²⁸Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam, Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 31

maksudnya mengambil sampel secara bertujuan dengan catatan bahwa sampel tersebut hanya mewakili dari populasi yang ada yaitu siswa kelas V yaitu 20 laki-laki dan 9 perempuan, maka jumlahnya 29 siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan data editing dan klasifikasi data, kemudian ditabulasi serta diinterpretasi data-data tersebut. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Minat Belajar Murid Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Indikator Minat Belajar Murid Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap tingkah laku murid tersebut dapat dilihat pada kehadiran mereka pada untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah menunjukkan bahwa 69% murid selalu hadir mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 31% murid menyatakan kadang-kadang hadir mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Hadir	20	69%
2.	Kadang-kadang Hadir	9	31%
3.	Tidak Pernah Hadir	0	0%
JUMLAH		29	100%

Berdasarkan uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan siswa tersebut berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tingginya presentase kehadiran siswa merupakan salah satu indeks keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Mudzakir dan Joko Surtisno bahwa "Ada tidaknya minat terhadap suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara individu tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan tidaknya dalam pembelajaran tersebut".

Dilihat dari persentasi ketepatan waktu murid masuk pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mengatakan bahwa 52% mereka menjawab selalu tepat waktu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 34% dari mereka menjawab kadang-kadang tepat waktu mengikuti pelajaran, dan 14% dari mereka menjawab tidak pernah tepat waktu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Tepat Waktu	15	52%
2.	Kadang-kadang Tepat Waktu	10	34%
3.	Tidak Pernah Tepat Waktu	4	14%
JUMLAH		29	100%

Ditinjau dari perhatian murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, dari 29 murid menjawab 86% mengatakan selalu memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung dan 14% mengatakan bahwa mereka kadang-memperhatikan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Memperhatikan	25	86%
2.	Kadang-kadang Memperhatikan	4	14%
3.	Tidak Pernah Memperhatikan	0	0%
JUMLAH		29	100%

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengenai perhatian siswa Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 saat proses belajar mengajar, beliau mengatakan siswa selalu memperhatikan saat beliau menjelaskan di depan kelas hanya ada beberapa orang saja yang terkadang kurang memperhatikan dan memilih melakukan hal lain seperti bermain, karena sekarang sistem pembelajaran secara online maka cara melihat seberapa tinggi perhatian siswa saat proses pembelajaran adalah dari respon mereka saat saya memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Beliau juga mengatakan waktu pembelajaran di dalam kelas jika ada siswa yang kurang memperhatikan biasanya langsung ditegur, dan agar mereka kembali memperhatikan biasanya beliau menyuruh siswa untuk membaca surah atau mengaji, namun sekarang cukup sulit memusatkan perhatian siswa karena sistem pembelajaran dari rumah, biasanya saya meminta orang tua siswa ikut mendampingi jika memang tidak ada kesibukan saat proses pembelajaran agar perhatian siswa tetap terfokuskan, selebihnya siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Demikian perhatian itu penting bagi siswa untuk menguasai materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mudah dan juga tentunya sangat berpengaruh terhadap minat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu dapat dilihat dari cara siswa tersebut dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wasty Soemanti, beliau mengatakan “Perhatian adalah pemusatan tenaga, kekuatan atau jiwa yang tertuju pada sesuatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuai aktivitasnya”.

Dari kenyataan yang ada memang kurang baik bagi murid yang tidak mengerti pelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak bertanya. Dari hasil angket menyatakan 34% murid mengatakan selalu bertanya jika ia tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, 52% menyatakan kadang-kadang bertanya kepada guru jika ia tidak mengerti, dan 14% dari mereka menyatakan bahwa tidak pernah bertanya walaupun tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Bertanya	10	34%
2.	Kadang-kadang Bertanya	15	52%
3.	Tidak Pernah Bertanya	4	14%
JUMLAH		29	100%

Demikian dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi dari pilihan siswa menunjukkan bahwa siswa lebih banyak kadang-kadang bertanya daripada selalu bertanya.

Indikasi lain juga turut menentukan apakah murid betul-betul berkeinginan kuat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan cara pada saat pelajaran murid konsentrasi mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari data di atas bahwa 69% murid mengatakan mereka selalu konsentrasi mendengarkan apa yang gurunya jelaskan dan 31% mengatakan bahwa mereka kadang-kadang konsentrasi mendengarkan apa yang jelaskan oleh guru karena ada faktor-faktor yang kadang mereka tidak konsentrasi seperti, mengantuk, penjelasan yang membosankan, keadaan suasana kelas yang rebut dan yang lainnya. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Konsentrasi	20	69%
2.	Kadang-kadang Konsentrasi	9	31%
3.	Tidak Pernah Konsentrasi	0	0%
JUMLAH		29	100%

Indikator yang lainnya yang mempengaruhi minat belajar murid ialah murid mencatat hal-hal yang penting dijelaskan oleh guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari 29 murid 34% dari mereka mengatakan bahwa mereka selalu mencatat apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 52% murid menyatakan kadang-kadang mencatat apa yang dijelaskan guru yang tidak ada dijelaskan di buku LKS atau buku paket, dan 14% dari mereka mengatakan menjawab tidak pernah mencatat apa yang jelaskan oleh guru karena menurut semua dijelaskan oleh guru sudah ada penjelasannya dibuku LKS maupun buku paket. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Mencatat	10	34%
2.	Kadang-kadang Mencatat	15	52%
3.	Tidak Pernah Mencatat	4	14%
JUMLAH		29	100%

Adapun indikator minat yang lainnya adalah peran murid setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu keaktifan murid di kelas, dari hasil tabel di atas menunjukan bahwa 52% dari mereka menjawab selalu aktif pada saat belajar di kelas, 48% lainnya menjawab kadang-kadang aktif. Hal tersebut berdasarkan pada metode yang digunakan oleh gurunya. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Aktif	15	52%
2.	Kadang-kadang Aktif	14	48%
3.	Tidak Pernah Aktif	0	0%
JUMLAH		29	100%

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis ikuti melalui group pembelajaran secara online kegiatan atau aktivitas belajar siswa yang dilakukan seperti mencatat, membaca, menonton video dan menjawab soal, dari hasil wawancara dengan guru

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh, data tentang faktor kegiatan belajar siswa, beliau mengatakan pada saat pembelajaran di dalam kelas ada beberapa kegiatan belajar berhubungan dengan mata pelajaran PAI yang biasa siswa lakukan seperti membaca, mengaji, bermain peran serta praktek ibadah dari beberapa kegiatan belajar tersebut biasanya siswa sangat antusias mengikutinya. contohnya saat praktek sholat dan mengaji para siswa sangat tertarik mempelajarinya, beliau juga mengatakan kegiatan belajar yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI itu sendiri, disaat seperti sekarang ini karena belajar secara online kegiatan yang dapat dilakukan adalah menonton video dan menjawab soal-soal dari buku LKS dan tentu saja ada penjelasan materi dari saya secara singkat agar dapat dipahami oleh siswa.

Demikian aktivitas belajar yang dilakukan dapat menumbuhkan minat seseorang terhadap sesuatu baik aktivitas fisik maupun non fisik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman, beliau mengatakan "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkain kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya".

Membaca buku yang berkaitan tentang agama juga termasuk indikator minat belajar terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dari hasil tabel 34% mengatakan selalu membaca buku-buku yang berkaitan agama dan 66% mengatakan kadang-kadang membaca buku yang berkaitan agama. Dan mereka sangat menyukai buku-buku yang bergambar. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Membaca	10	34%
2.	Kadang-kadang Membaca	19	66%
3.	Tidak Pernah Membaca	0	0%
JUMLAH		29	100%

Mengulang pelajaran di rumah termasuk indikator minat belajar murid, dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa 34% murid selalu mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, kemudian 34% lagi menunjukkan mereka kadang-kadang mengulang pelajaran di rumah yang telah diajarkan di sekolah, dan sisanya 32% mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengulang pelajaran di rumah. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Mengulang Pelajaran	10	34%
2.	Kadang-kadang Mengulang Pelajaran	10	34%
3.	Tidak Pernah Mengulang Pelajaran	9	32%
JUMLAH		29	100%

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Murid Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam)

Rasa ingin tahu murid terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar murid terhadap pelajaran tersebut. Dari 29 murid 86% menjawab mereka selalu memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam

(PAI), 14% lainnya menjawab kadang-kadang memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Selalu Memperhatikan	25	86%
2.	Kadang-kadang Memperhatikan	4	14%
3.	Tidak Pernah Memperhatikan	0	0%
JUMLAH		29	100%

Setelah mereka memperhatikan maka mereka paham atau mengerti apa yang telah jelaskan oleh guru tersebut. Hal inilah yang membuat murid minat untuk belajar, dari hasil angket yang di tabel menunjukkan bahwa 86% menjawab sangat mudah memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya, dan 7% mengatakan lumayan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Sulit memahami penjelasan guru 7%. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Mudah Memahami	25	86%
2.	Lumayan Memahami	2	7%
3.	Sulit Memahami	2	7%
JUMLAH		29	100%

Motivasi merupakan tujuan apa yang hendak diinginkan oleh murid terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 29 murid 52% menjawab bahwa motivasinya untuk belajar Pendidikan Agama Islam ialah untuk menambah ilmu pengetahuan agamanya, 38% menjawab untuk mendapatkan nilai tinggi, dan 10% mengatakan hanya ikut-ikutan temannya saja. Lihat tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Menambah Ilmu Pengetahuan	15	52%
2.	Mendapatkan Nilai Tinggi	11	38%
3.	Mengikuti Teman	3	10%
JUMLAH		29	100%

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Latar belakang pendidikan guru mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) karena pendidikan merupakan kegiatan proses yang menuntut keahlian profesi, dilihat dari segi latar pendidikan guru Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari. Selain itu dari pengalaman kerja guru sudah mempunyai banyak pengalaman kerja menghadapi berbagai masalah mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kuliah selama 4 tahun maka pengetahuan seorang guru bertambah luas dan mampu meningkatkan taraf keberhasilannya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid.

Metode sebagai kiat guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid ini perlu diperhatikan karena menyangkut kepentingan murid dalam belajar, dan metode yang monoton akan membawa kejenuhan dan kemalasan kepada murid yang belajar.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengenai bahan pelajaran siswa Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 untuk mata pelajaran PAI, beliau mengatakan dari berbagai bahan pelajaran atau materi PAI yang dipelajari agar siswa dapat memahami kuncinya adalah mencari metode pembelajaran yang sesuai, misalnya materi haji guru bisa menampilkan video tata cara berhaji dan membuat contoh ka'bah dari kardus bekas yang dimodifikasi menyerupai ka'bah itu sendiri lalu mempraktekkannya secara langsung. Sedangkan hasil wawancara dari cara guru dalam proses belajar mengajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 terhadap mata pelajaran PAI, beliau mengatakan guru seharusnya tidak kehabisan akal bagaimana agar siswa tetap mau memperhatikan saat belajar, tetap serius mendengarkan, dan tentu saja tetap tertarik untuk terus belajar mata pelajaran PAI, beliau mengatakan cara yang beliau lakukan adalah bagaimana pendekatan awal pada siswa membuat siswa merasa akrab dan nyaman lalu mencari metode dan strategi yang cocok karena setiap siswa memiliki cara belajarnya masing-masing.

Dilihat dari metode yang digunakan oleh guru memang cukup bervariasi yakni metode ceramah, Tanya jawab, dan cerdas cermat, hal itu diungkapkan guru bersangkutan pada saat wawancara. Dalam hal ini metode yang disampaikan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mudah dipahami oleh para murid Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin.

2) Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

Setiap murid mendapatkan buku pegangan LKS tiap mata pelajaran. Buku tersebut merupakan buku bantuan dari dana BOS jadi setiap murid tidak perlu lagi untuk membeli atau meminjamnya kecuali buku pendamping buku paket yang dapat dipinjam di perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah, "fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar".

3) Faktor Orang Tua

Motivasi orang tua sangat dibutuhkan murid dalam belajar di rumah, dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya maka akan menambah semangat anak untuk belajar. Dari 29 murid menjawab 86% orang tua murid sangat memotivasi anaknya untuk semangat dalam belajar dan 14% orang tua murid cukup memotivasi anaknya untuk semangat belajar. Bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Sangat Memotivasi	25	86%
2.	Cukup Memotivasi	4	14%
3.	Tidak Memotivasi	0	0%
JUMLAH		29	100%

Selain motivasi cara didik juga mempengaruhi minat belajar murid, dengan memberikan didikan yang baik oleh orang tua kepada anak maka semakin bagus, berdasarkan hasil tabel 86% murid menjawab bahwa cara didik orang tuanya di rumah sangat membimbingnya dalam setiap belajar dan 14% lagi menjawab bahwa orang tuanya di rumah kurang membimbing mereka dalam belajar di rumah. Bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Sangat Membimbing	25	86%
2.	Kurang Membimbing	4	14%
3.	Tidak Membimbing	0	0%
JUMLAH		29	100%

Faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi minat belajar murid, semakin bagus keadaan ekonomi orang tua maka fasilitas belajar murid di rumah pun semakin lengkap dan membuat murid nyaman belajar. Dari hasil tabel menunjukkan 34% orang tua murid memiliki keadaan ekonomi sangat cukup, 52% menjawab keadaan ekonomi orang tua murid cukup untuk kebutuhan sehari-hari, dan 14% lagi menjawab keadaan ekonomi orang tua mereka di rumah kurang cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Sangat Cukup	10	34%
2.	Cukup	15	52%
3.	Kurang Cukup	4	14%
JUMLAH		29	100%

Minat belajar murid di rumah juga dapat dipengaruhi pendidikan orang tua, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua murid maka murid semakin giat untuk belajar. Berdasarkan tabel 28% orang tua murid lulusan sarjana D3/S1, 69% orang tua murid lulusan SMA/SLTA, dan 3% orang tua murid lulusan SD/SMP. Bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	JAWABAN	F	P
1.	Sarjana D3/S1	8	28%
2.	SMA/SLTA	20	69%
3.	SD/SMP	1	3%
JUMLAH		29	100%

Maka dapat dikatakan bahwa faktor latar belakang pendidikan orang tua murid sebagian besar lulusan SMA/SLTA.

E. Kesimpulan

Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6 Banjarmasin tergolong Cukup Tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 6, kehadiran siswa di kelas, ketepatan waktu masuk jam pelajaran PAI, perhatian siswa terhadap pelajaran PAI, keaktifan siswa pada saat pelajaran, sikap guru, metode yang diajarkan saat pembelajaran, sarana dan prasarana mendukung kegiatan belajar, motivasi orang tua siswa, cara didik orang tua siswa, keadaan ekonomi dan pendidikan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Hj., M. Ag, 2015. *Hadits Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- As-Sirjani, Ragib, 2007. *Spiritual Reading Hidup Lebih Bermakna Dengan Membaca*, Solo: Aqwam.
- Belawati, Tian, 2019. “Pembelajaran On-line” Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cipta.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Djaali, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumiaksara.
- Djamrah, Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Harisah, Afifuddin, 2018. *Filsafat Pendidikan Islam, Prinsip dan Dasar Pengembangan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iskandar, Soetyono, dan Mardi Syahir, 2018. *Filsafat Pendidikan Vokasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Mahfudh, Salahudi, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Marimba, Ahmad D., 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Almairif, Cet ke 4).
- Pengelola Web Kemdikbud, Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19, 15 Mei 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. (15 Juli 2020).
- Poerwadarminata, W.J.S., 1980. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa'i, Ahmad, dan Catharina Tri Anni, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Unnes Press.
- Sabri, M. Alisuf, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina, t.th. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin, 2005. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Witherington, H. C., 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Yunus, Mahmud, 1990. *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.